



Sistem Informasi Manajemen Barang Dan Aset Daerah Kabupaten Banyuwangi

Zuhrian Nur Saputra^{1*}, Ahmad Hamdani²

¹ Sistem Informasi, Universitas Ibrahimy, Indonesia

² Teknologi Informasi, Universitas Ibrahimy, Indonesia

^{1*} zuhriannursaputra22@gmail.com, ² dan.kidz88@gmail.com, ³ Author3@email.com

Abstrak

Pengelolaan aset daerah di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Banyuwangi masih dilakukan secara manual melalui pencatatan buku agenda dan Microsoft Excel, menyebabkan berbagai kendala dalam verifikasi data, monitoring aset, dan pelaporan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi manajemen aset berbasis web untuk mengoptimalkan pengelolaan aset daerah. Sistem dikembangkan dengan mengimplementasikan empat alur proses utama: pengajuan, tracking, manajemen aset, dan pelaporan. Metodologi pengembangan sistem meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem menggunakan Data Flow Diagram (DFD) dan flowchart, serta implementasi antarmuka berbasis web. Sistem dirancang dengan mekanisme verifikasi berlapis yang melibatkan berbagai stakeholder seperti Admin, Tim Monitoring, Verifikator, Bagian Keuangan, dan Kepala Dinas. Database sistem dimodelkan menggunakan conceptual diagram untuk mengakomodasi seluruh entitas dan relasi dalam pengelolaan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berhasil mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan aset secara digital, dengan antarmuka yang intuitif meliputi halaman login, dashboard admin, dan form pengajuan. Implementasi sistem ini meningkatkan efisiensi pengelolaan aset melalui otomatisasi proses verifikasi, monitoring real-time, perhitungan nilai aset yang akurat, dan pengarsipan digital yang terstruktur. Sistem ini menjadi solusi efektif dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset daerah di DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Manajemen Aset, Web, DPMPTSP, Banyuwangi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan fundamental dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Banyuwangi, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pelayanan perizinan dan pengelolaan investasi daerah, memerlukan sistem pengelolaan aset yang terintegrasi dan terstruktur. Pengelolaan aset yang baik menjadi kunci penting dalam mendukung operasional dan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas penggunaan aset daerah (Vitriana et al., 2022). Berdasarkan observasi di DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi, pengelolaan aset masih dilakukan secara manual melalui pencatatan dalam buku agenda dan input data menggunakan Microsoft Excel. Proses ini melibatkan beberapa stakeholder kunci seperti Admin, Tim Monitoring, Tim Pelayanan, Sekretariat, Kepala Dinas, dan Sistem yang saling terkait dalam alur kerja pengelolaan aset. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti kompleksitas dalam verifikasi dan validasi data aset, keterlambatan dalam proses review dan persetujuan dokumen, kesulitan dalam monitoring status dan kondisi aset secara real-time, serta risiko kehilangan atau kesalahan data dalam proses pengarsipan manual (Musoffa et al., 2022).

Analisis terhadap flowchart sistem yang ada menunjukkan adanya proses bisnis yang kompleks dalam pengelolaan aset di DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi. Dimulai dari proses login sistem dan input data aset oleh admin, dilanjutkan dengan upload dokumen yang memerlukan verifikasi berlapis dari tim terkait. Setiap tahapan verifikasi memiliki kriteria "terima" atau "tolak" yang mempengaruhi alur selanjutnya dalam proses pengelolaan aset. Proses review yang melibatkan berbagai tingkatan stakeholder, mulai dari Tim Monitoring hingga Kepala Dinas, membutuhkan sistem yang dapat memfasilitasi workflow approval yang efisien dan terlacak. Selain itu, sistem pengelolaan laporan juga menunjukkan kompleksitas yang tinggi, dimulai dari penjadwalan laporan, pengumpulan data, kompilasi data, hingga pembuatan draft yang memerlukan verifikasi bertingkat. Proses monitoring aset yang berkelanjutan juga membutuhkan sistem yang dapat memfasilitasi pengecekan kondisi aset, update status, dan validasi secara berkala. Seluruh proses ini saat ini masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan inefisiensi dan potensi kesalahan dalam pengelolaan data (Hermawan & Rahayu, 2019).

Aspek penilaian dan perhitungan penyusutan aset juga menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan flowchart, terlihat bahwa proses ini melibatkan input nilai perolehan, perhitungan penyusutan, dan validasi nilai yang memerlukan ketelitian dan konsistensi dalam perhitungannya. Sistem manual yang digunakan saat ini tidak dapat memberikan jaminan akurasi dan konsistensi dalam proses perhitungan ini. Pengarsipan dokumen dan distribusi laporan

yang merupakan output akhir dari setiap proses juga memerlukan sistem yang terintegrasi. Saat ini, proses distribusi laporan dan pengarsipan masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan kesulitan dalam penelusuran dokumen dan membutuhkan ruang penyimpanan fisik yang besar. Sistem digital yang terintegrasi akan memudahkan proses pengarsipan dan penelusuran dokumen secara efisien. Dengan mempertimbangkan kompleksitas proses dan kebutuhan stakeholder tersebut, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi berbasis web yang dapat mengakomodasi seluruh proses pengelolaan aset secara terintegrasi. Sistem ini akan memungkinkan seluruh stakeholder untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, mulai dari input data aset baru hingga pembuatan laporan final (Rifa & Kunci, 2023). Penggunaan platform berbasis web akan memudahkan akses dan koordinasi antar bagian, serta menjamin keamanan dan ketersediaan data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengusulkan pengembangan "Sistem Informasi Manajemen Aset atau Barang Daerah Berbasis Web di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyuwangi". Implementasi sistem ini diharapkan dapat mengotomatisasi dan mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan aset, mulai dari input data, verifikasi, monitoring, hingga pelaporan. Sistem ini akan mendukung workflow approval yang efisien, menjamin akurasi perhitungan nilai aset, memfasilitasi pengarsipan digital, dan menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Lebih jauh lagi, sistem ini akan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset daerah, sesuai dengan tuntutan good governance dan regulasi yang berlaku di lingkungan pemerintahan daerah.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode Library Research dan Field Research dalam pengumpulan datanya untuk memastikan pemahaman komprehensif terhadap sistem pengelolaan aset di DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi. Library Research dilakukan melalui pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber literatur seperti buku referensi, penelitian terdahulu, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaporan data aset. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konsep teoritis, best practices, dan perkembangan terkini dalam sistem pengelolaan aset pemerintah daerah. Melalui studi literatur ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai pendekatan dan solusi yang telah diterapkan di institusi serupa, serta pembelajaran dari implementasi sistem sejenis di berbagai daerah (Wijoyo, 2020).

Sementara itu, Field Research dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap proses bisnis yang berjalan di DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi. Pengamatan ini mencakup seluruh alur kerja pengelolaan aset, mulai dari proses penginputan data rekanan, pencatatan rekening belanja, pembuatan nota Berita Acara Serah Terima (BAST), hingga proses input data ke dalam sistem. Melalui observasi langsung ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara detail permasalahan yang dihadapi dalam proses pengelolaan aset, seperti bottleneck dalam alur kerja, kesulitan dalam koordinasi antar bagian, serta kendala teknis dan operasional yang dihadapi oleh para pengguna sistem. Field Research juga memungkinkan peneliti untuk memahami kebutuhan spesifik dari setiap stakeholder yang terlibat dalam proses pengelolaan aset, mulai dari staf administrasi hingga level manajemen, sehingga dapat merancang solusi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan organisasi (Mulyadi et al., 2023).

Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menerapkan tiga metode utama yang saling melengkapi untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Pertama, observasi langsung dilakukan ke bagian sekretariat, khususnya sub bagian umum dan kepegawaian untuk mengumpulkan data tentang laporan pemakaian barang habis pakai. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pengelolaan aset yang sedang berjalan, mengidentifikasi alur kerja aktual, serta memahami tantangan dan kendala yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi antar bagian dalam pengelolaan aset, efektivitas sistem pencatatan yang ada, serta mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dalam sistem yang akan dikembangkan.

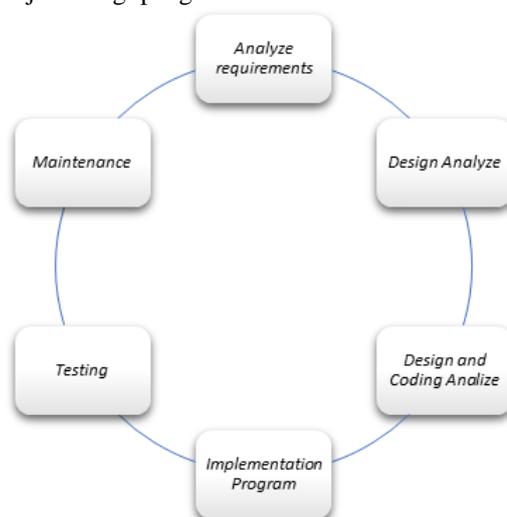
Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan Ibu Dhiska Marta Lestari selaku Staf Keuangan yang memiliki pemahaman komprehensif tentang proses pengelolaan aset di institusi. Wawancara ini tidak hanya mencakup aspek teknis pengelolaan aset, tetapi juga meliputi diskusi tentang kebijakan yang berlaku, prosedur standar yang diterapkan, serta harapan dan kebutuhan pengguna terhadap sistem yang akan dikembangkan. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi detail tentang proses bisnis, alur dokumentasi, mekanisme pelaporan, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan aset sehari-hari. Wawancara juga membantu peneliti memahami ekspektasi stakeholder terhadap sistem baru yang akan dikembangkan.

Ketiga, studi literatur dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber internet yang relevan dengan permasalahan penelitian. Studi literatur ini mencakup kajian tentang konsep manajemen aset pemerintah daerah, standar pengelolaan aset publik, best practices dalam pengembangan sistem informasi aset, serta regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan aset daerah. Melalui studi literatur, peneliti dapat membangun landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan sistem, mengidentifikasi metodologi yang tepat, serta memahami tren dan perkembangan terkini dalam pengelolaan aset pemerintah daerah (Hasan & Muhammad, 2020). Sumber-sumber literatur ini juga memberikan referensi penting tentang solusi-solusi yang telah diterapkan di institusi serupa, serta pembelajaran dari implementasi sistem sejenis di berbagai daerah.

Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem dalam penelitian ini menggunakan metodologi System Development Life Cycle (SDLC), sebuah pendekatan sistematis yang dipilih karena memberikan kerangka kerja komprehensif dalam pengembangan sistem informasi. SDLC menawarkan proses yang terstruktur mencakup requirements, validation, training, dan keterlibatan aktif pemilik sistem dalam setiap tahap pengembangannya. Implementasi SDLC dalam penelitian ini terdiri dari enam tahapan yang saling terintegrasi. Tahap analisis sistem berfokus pada evaluasi sistem yang sedang berjalan di DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi, termasuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan menganalisis alur kerja existing. Tahap desain meliputi pembuatan dokumentasi teknis seperti Flowchart, Conceptual Data Model (CD), Data Flow Diagram (DFD), Entity Relationship Diagram (ERD), dan desain database yang menjadi blueprint pengembangan sistem.

Selanjutnya, tahap konstruksi mencakup proses coding menggunakan HTML dan PHP, serta pembuatan antarmuka pengguna (GUI) yang user-friendly. Tahap implementasi melibatkan penerapan sistem dalam lingkungan yang sebenarnya, termasuk migrasi data dan pelatihan pengguna. Tahap testing dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kualitas dan reliabilitas sistem, mencakup unit testing, integration testing, dan user acceptance testing. Tahap terakhir adalah maintenance, yang merupakan proses berkelanjutan untuk memastikan sistem tetap berfungsi optimal, termasuk pemantauan kinerja, perbaikan bug, dan pengembangan fitur sesuai kebutuhan (Pratama et al., 2022). Melalui penerapan metodologi SDLC ini, diharapkan sistem informasi manajemen aset yang dikembangkan dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan bagi pengelolaan aset di DPMPTSP Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1. Metode Pengembangan SDLC

Aset atau barang Daerah

Aset atau barang milik daerah merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah daerah, yang perolehannya dapat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau perolehan lainnya yang sah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat (39) dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 2014, barang milik daerah didefinisikan sebagai benda dalam berbagai bentuk yang meliputi bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi/peralatan dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh pengguna barang/jasa (Aituarauw, 2021). Perolehan aset daerah dapat berasal dari berbagai sumber yang sah, termasuk hibah/sumbangan, pelaksanaan perjanjian/kontrak, ketentuan undang-undang, atau berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Secara akuntansi, aset merupakan komponen aktiva yang tercantum dalam laporan neraca dan memiliki nilai ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Pengelolaan aset yang baik menjadi bagian penting dalam tata kelola pemerintahan daerah untuk memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal dan akuntabel (Arman et al., 2022).

Sistem Informasi

Sistem informasi secara general dikenal sebagai perangkat lunak yang dapat membantu pengaturan atau analisis data. Sistem informasi memiliki tujuan utama untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna bagi suatu instansi atau organisasi. Lewat hasil pemrosesan data menjadi informasi inilah nantinya pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dapat dilakukan secara observatif. Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi. Sistem informasi selalu melibatkan data-data penting dimana data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Data yang diolah saja tidak cukup dapat dikatakan sebagai suatu informasi. Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut: tepat kepada orangnya atau relevan (relevance), tepat waktu (timeliness), dan tepat nilainya atau akurat (accurate). Keluaran yang tidak didukung oleh tiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah (garbage) (Situbondo, 2023).

Perancangan

Perancangan adalah proses yang sistematis dan kreatif untuk merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu sebelum diimplementasikan. Proses ini menghasilkan suatu bentuk atau solusi yang telah direncanakan secara matang. Langkah

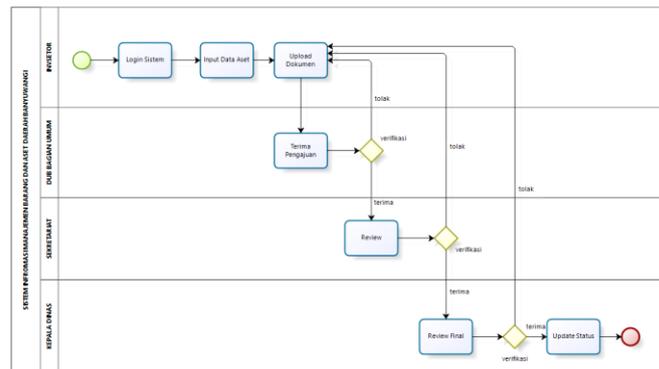
awal dalam desain perancangan bermula dari gagasan ide yang kemudian melalui berbagai tahap pengerjaan dan pengelolaan akan menghasilkan hasil yang teratur dan terstruktur (Informatika et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flowchart Diagram Sistem

1. Pengajuan

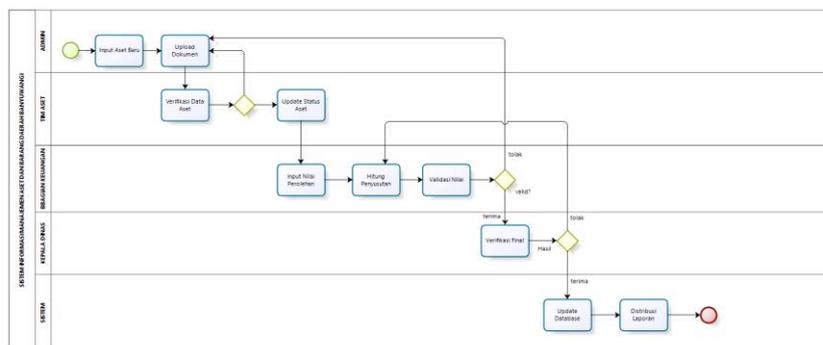
Proses pengajuan dalam Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah Banyuwangi melibatkan empat level pengguna: Investor, DUB Bagian Umum, Sekretariat, dan Kepala Dinas. Alur dimulai dari Investor yang melakukan login, input data aset, dan upload dokumen pendukung. Selanjutnya, DUB Bagian Umum melakukan verifikasi awal dengan opsi terima atau tolak. Jika diterima, pengajuan diteruskan ke Sekretariat untuk direview. Pengajuan yang lolos review Sekretariat akan masuk ke tahap Review Final oleh Kepala Dinas. Setelah mendapat persetujuan final, sistem akan mengupdate status pengajuan menjadi selesai. Sistem verifikasi berlapis ini menjamin setiap pengajuan melalui pemeriksaan menyeluruh sebelum mendapat persetujuan akhir.



Gambar 2. Flowchart Diagram Pengajuan

2. Tracking

Proses tracking dalam Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah Banyuwangi melibatkan lima level pengguna: Admin, Tim Monitoring, Verifikator, Kepala Bagian, dan Sistem. Alur dimulai dari Admin melakukan penjadwalan dan input status aset, dilanjutkan Tim Monitoring melakukan cek dan update kondisi aset di lapangan. Hasil pemeriksaan kemudian divalidasi oleh Verifikator untuk memastikan keabsahan data. Setelah valid, laporan direview oleh Kepala Bagian untuk persetujuan final. Proses selesai dengan update database dan pengarsipan dokumen oleh sistem. Mekanisme verifikasi berlapis ini memastikan akurasi data kondisi aset melalui serangkaian pemeriksaan sistematis.

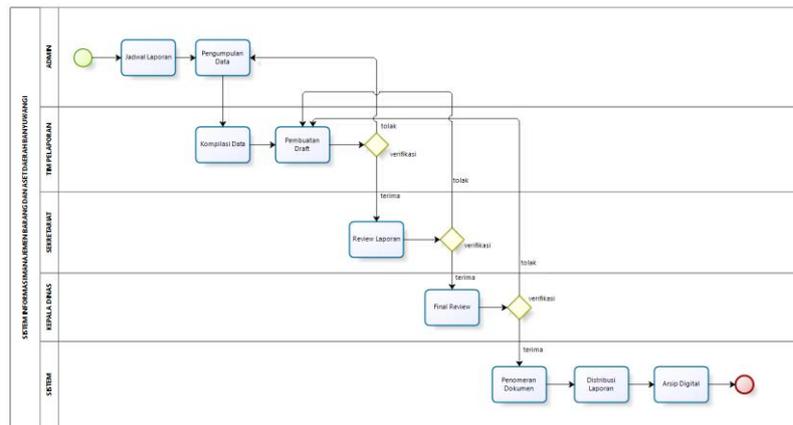


Gambar 3. Flowchart Diagram Tracking Aset

3. Manajemen Aset

Proses manajemen aset dalam Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah Banyuwangi melibatkan lima level pengguna: Admin, Tim Aset, Bagian Keuangan, Kepala Dinas, dan Sistem. Alur dimulai dari Admin melakukan input aset baru dan upload dokumen, dilanjutkan Tim Aset melakukan verifikasi dan update status aset. Bagian Keuangan kemudian memproses nilai perolehan, perhitungan penyusutan, dan validasi nilai aset. Setelah valid, Kepala Dinas melakukan verifikasi final. Proses selesai dengan update database dan distribusi laporan oleh

sistem. Mekanisme ini menjamin pengelolaan aset yang komprehensif dan akurat melalui serangkaian verifikasi

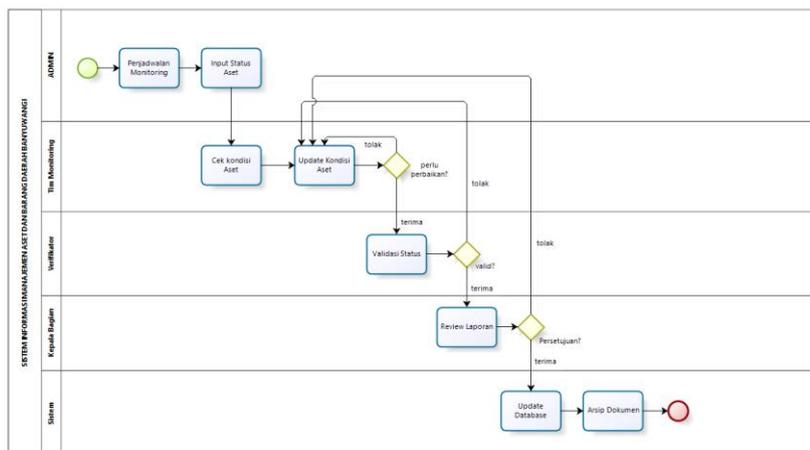


berlapis.

Gambar 4. Flowchart Manajemen Aset

4. Pelaporan

Proses pelaporan dalam Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah Banyuwangi melibatkan lima level pengguna: Admin, Tim Pelaporan, Sekretariat, Kepala Dinas, dan Sistem. Alur dimulai dari Admin melakukan penjadwalan dan pengumpulan data, dilanjutkan Tim Pelaporan melakukan kompilasi dan pembuatan draft. Draft laporan kemudian direview oleh Sekretariat dan dilakukan verifikasi. Setelah diterima, laporan masuk ke tahap Final Review oleh Kepala Dinas. Proses selesai dengan penomoran dokumen, distribusi laporan, dan pengarsipan digital oleh sistem. Mekanisme berlapis ini menjamin kualitas dan akurasi laporan sebelum



Gambar 5. Flowchart Pelaporan

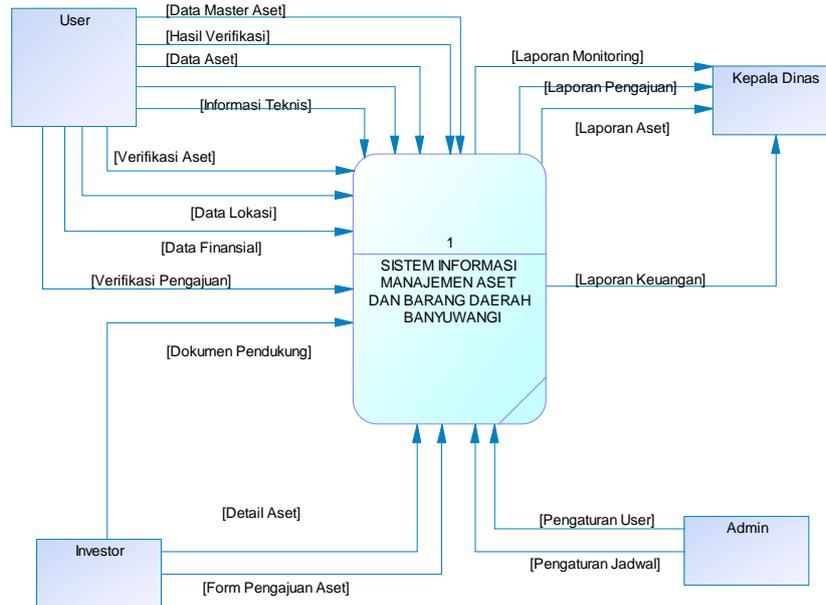
Desain Sistem

1. Context Diagram

Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah sistem yang dikembangkan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan barang daerah. Sistem ini melibatkan tiga entitas utama yaitu User, Investor, dan Admin yang berinteraksi dengan Kepala Dinas sebagai pemangku kepentingan utama. Dalam alur kerjanya, User dapat menginput berbagai data seperti Data Master Aset, Data Aset, Informasi Teknis, Data Lokasi, dan Data Finansial yang kemudian diverifikasi melalui proses Verifikasi Aset dan Verifikasi Pengajuan. Sementara itu, Investor berperan dalam menyediakan Detail Aset, Dokumen Pendukung, dan Form Pengajuan Aset yang menjadi bagian integral dari sistem.

Pada sisi pengelolaan, Admin memiliki wewenang dalam Pengaturan User dan Pengaturan Jadwal yang mengatur operasional sistem secara keseluruhan. Output dari sistem ini menghasilkan berbagai laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas, meliputi Laporan Monitoring, Laporan Pengajuan, Laporan Aset, dan Laporan Keuangan. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses manajemen aset mulai dari pendataan,

verifikasi, hingga pelaporan dalam satu platform terpadu, sehingga memudahkan pemantauan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset daerah di Kabupaten Banyuwangi. atau organisasi. Lewat hasil pemrosesan data



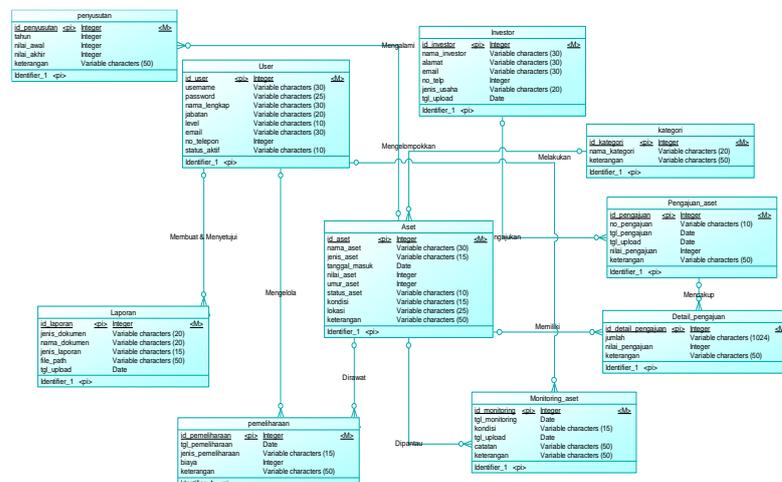
menjadi informasi inilah nantinya pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dapat dilakukan.

Gambar 6. Context Diagram

2. Conceptual Data Model

Pemodelan database Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Daerah Banyuwangi menggunakan conceptual diagram yang terdiri dari beberapa entitas utama yang saling berelasi. Entitas User menjadi pusat dari sistem dengan atribut-atribut seperti id_user, username, password, nama_lengkap, telepon, email, dan no_telepon. Entitas ini memiliki relasi dengan beberapa entitas lainnya seperti Investor, Aset, dan Laporan melalui identifier_1 sebagai foreign key. Entitas Aset menyimpan informasi detail aset dengan atribut seperti id_aset, nama_aset, jenis_aset, nilai_aset, dan keterangan. Entitas ini terhubung dengan entitas Monitoring_aset dan Detail_pengajuan yang mencatat aktivitas pemantauan dan pengajuan terkait aset. Entitas Investor memiliki atribut id_investor, nama_investor, alamat, no_telp, email, jenis_sarana, tgl_upload, dan keterangan yang terhubung dengan transaksi aset melalui entitas Transfer_1.

Pada bagian pelaporan, terdapat entitas Laporan yang menyimpan data laporan dengan atribut id_laporan, nama_dokumen, jenis_laporan, dan tgl_input. Entitas ini terhubung dengan Pemeliharaan yang mencatat aktivitas pemeliharaan aset. Sistem juga mencakup entitas Pengajuan_aset untuk mengelola proses pengajuan dengan atribut seperti id_pengajuan, tgl_pengajuan, jenis_pengajuan, dan keterangan. atau organisasi. Lewat hasil pemrosesan data menjadi informasi inilah nantinya pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dapat dilakukan.

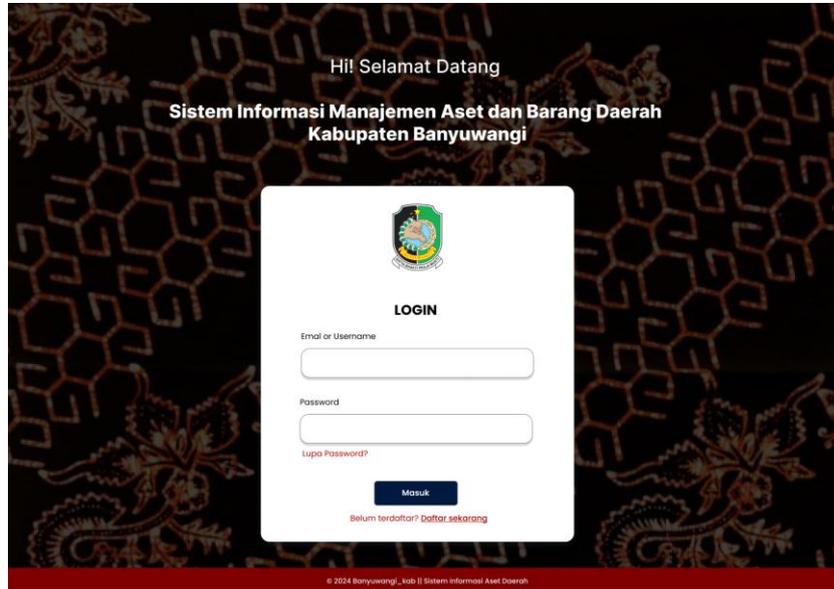


Gambar 7. Conceptual Data Model

Tampilan Interface

1. Desain Tampilan Login

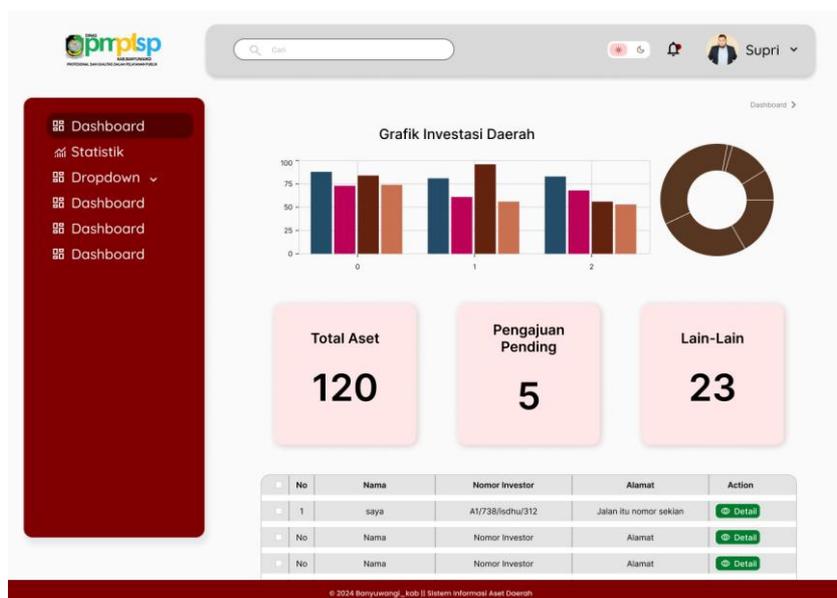
Antarmuka login Sistem Informasi Manajemen Aset dan Barang Daerah Kabupaten Banyuwangi dirancang dengan konsep minimalis dan profesional, menampilkan latar belakang motif batik khas Banyuwangi. Halaman menampilkan sambutan dan logo Pemkab Banyuwangi sebagai identitas resmi. Form login disajikan dalam panel putih dengan dua field input (Email/Username dan Password), dilengkapi tombol "Masuk" serta fitur "Lupa Password" dan opsi pendaftaran untuk pengguna baru. Footer mencantumkan informasi hak cipta sistem. Desain keseluruhan mengutamakan kemudahan pengguna dengan tata letak terstruktur dan skema warna yang konsisten.



Gambar 8. Tampilan Login Interface

2. Desain Tampilan Dashboard Admin

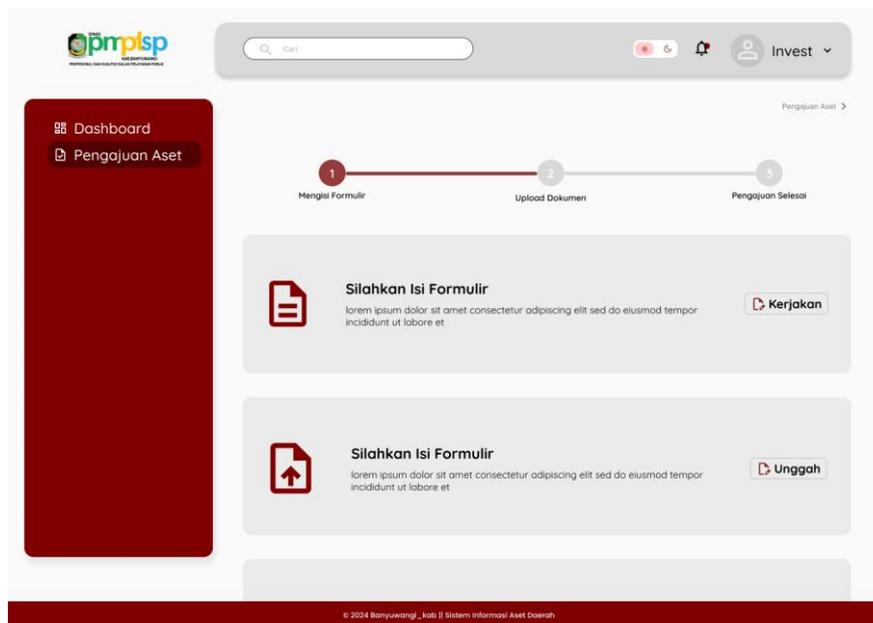
Antarmuka dashboard admin Sistem Informasi Manajemen Aset dan Barang Daerah Kabupaten Banyuwangi menampilkan layout modern dengan header berisi logo PMPTSP, kolom pencarian, dan fitur pengaturan. Tampilan terbagi menjadi sidebar navigasi berwarna merah marun dan area konten utama. Area konten menyajikan Grafik Investasi Daerah dalam bentuk diagram batang dan lingkaran, dilengkapi tiga card informasi (Total Aset: 120, Pengajuan Pending: 5, Lain-lain: 23), serta tabel data investor dengan fitur detail untuk setiap baris. Desain mengutamakan kemudahan akses informasi dengan tata letak terstruktur dan warna yang konsisten. Lewat hasil pemrosesan data menjadi informasi inilah nantinya pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dapat dilakukan.



Gambar 9. Tampilan Dashboard Admin

3. Desain Tampilan Pengajuan

Antarmuka halaman pengajuan Sistem Informasi Manajemen Aset dan Barang Daerah Kabupaten Banyuwangi dirancang dengan konsep bersih dan terstruktur. Header menampilkan logo PMPTSP dan fitur utama, dilengkapi sidebar navigasi. Konten utama menyajikan progress tracker tiga tahap (Mengisi Formulir, Upload Dokumen, Pengajuan Selesai) dan dua card informasi dengan tombol "Kerjakan" dan "Unggah". Desain mengutamakan user experience melalui visualisasi alur pengajuan yang jelas dan penggunaan elemen antarmuka yang konsisten untuk memudahkan pemahaman pengguna atau organisasi.



Gambar 10. Tampilan Dashboard Admin

KESIMPULAN

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset dan Barang Daerah Berbasis Web di DPMPSTP Kabupaten Banyuwangi telah berhasil mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan aset secara sistematis dan terstruktur. Sistem ini mengimplementasikan empat alur proses utama yaitu pengajuan, tracking, manajemen aset, dan pelaporan yang melibatkan berbagai stakeholder seperti Admin, Tim Monitoring, Verifikator, Bagian Keuangan, dan Kepala Dinas.

Alur proses pengajuan dilengkapi dengan sistem verifikasi berlapis yang menjamin keabsahan setiap pengajuan aset. Proses tracking memungkinkan pemantauan kondisi aset secara real-time dengan mekanisme validasi yang komprehensif. Manajemen aset terintegrasi dengan perhitungan nilai dan penyusutan yang akurat, sementara sistem pelaporan menyediakan dokumentasi yang terstruktur dan mudah diakses. Implementasi antarmuka sistem dirancang dengan memperhatikan aspek user experience, mencakup halaman login yang aman, dashboard admin yang informatif, dan form pengajuan yang intuitif. Penggunaan progress tracker dan visualisasi data memudahkan pengguna dalam memantau dan mengelola aset. Sistem ini telah berhasil mengatasi permasalahan pencatatan manual dengan menghadirkan solusi digital yang efisien, akurat, dan terintegrasi dalam pengelolaan aset daerah di DPMPSTP Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aituarauw, I. F. A. (2021). Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v1i2.1998>
- Arman, A., Ishaka, M., & Haeril, H. (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Pada Kantor BPPKAD Kabupaten Bima). *YUME: Journal of ...*, 5(3), 245–250. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.547>
- Hasan, S., & Muhammad, N. (2020). Sistem Informasi Pembayaran Biaya Studi Berbasis Web Pada Politeknik Sains Dan Teknologi Wiratama Maluku Utara. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i1.66>
- Hermawan, A., & Rahayu, S. (2019). Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas (Studi Kasus: PTSP Kecamatan Kebon Jeruk). *JUSIBI (Jurnal Sistem Informasi Dan E-Bisnis)*, 1(2), 49–58.
- Informatika, T., Tinggi, S., Terpadu, T., Fikri, N., Munir, S., Si, S., & Kom, M. (2019). *PERANCANGAN WEB E-COMMERCE UMKM RESTORAN BAKSO AREMA MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL* Ahmad Zaini Mughtar *Abstrak*. 5(1), 26–33.
- Mulyadi, R., Rahardjo, S. B., & Sasongko, A. T. (2023). Sistem Aplikasi Absensi Guru Menggunakan QrCode Berbasis Android Pada Smp Negeri 1 KarangBahagia Kabupaten Bekasi. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik*

Informatika (JURASIK), 8(2), 469–479.

- Musoffa, M. Z., Sasmita Susanto, E., & Mulyanto, Y. (2022). Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Web Di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 4(1), 42–51. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v4i1.1530>
- Pratama, H. F. H., Hamonangan, R., Herdiana, R., Tohidi, E., & Hayati, U. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Portal Berita Berbasis Web pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon. *MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem)*, 7(1), 85–91. <https://doi.org/10.54367/means.v7i1.1856>
- Rifa, Y., & Kunci, K. (2023). *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset*. 1(1), 31–37.
- Situbondo, P. (2023). *JUSTIFY: Jurnal Sistem Informasi Ibrahimy RANCANG BANGUN WEBSITE DINAS KOPERASI*. 1(2), 139–144.
- Vitriana, N., Agustiawan, A., & Ahyaruddin, M. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Pekanbaru. *Digital Business Journal*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.31000/digibis.v1i1.6947>
- Wijoyo, H. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Penggajian Dan Absensi Karyawan Megara Hotel Pekanbaru Berbasis Web. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 56–76. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v2i2.286>